

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia perlu memenuhi kebutuhan primer. Sandang, pangan, dan papan merupakan bagian dari kebutuhan primer setiap manusia. Pangan mengambil peranan paling krusial diantar kebutuhan primer yang lain. Manusia yang tidak dapat memenuhi pangan dapat berisiko kehilangan nyawa.

Presiden Prabowo dalam kampanyenya menyuarakan makan bergizi gratis untuk anak-anak sekolah. Presiden sadar akan pentingnya untuk memenuhi kebutuhan pangan sejak usia dini. Pemenuhan pangan ini tidak berhenti hanya secara kuantitas, tetapi makanan bergizi juga menjadi poin utama dalam rencana yang dibawakan oleh presiden.

Indonesia pada tahun 2022 menempati posisi 63 dari 113 dalam Global food security index dengan memperoleh skor 62,2. Di tahun yang sama, konsumsi protein harian Indoneisa 48,4gram pertahun (Badan Pusat Statistika, 2024). Sedangkan, nilai konsumsi unggas pada tahun 2022 di Indonesia adalah 8,214kilogram/kapita. Nilai ini 45% lebih rendah daripada konsumsi unggas global.

Indonesia menempati posisi ke-6 sebagai produsen daging ayam dunia. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan konsumsi unggas yang di bawah rata rata konsumsi global. Meskipun demikian, Indonesia mengalami surplus pada neraca ekspor dan impor ayam pada tahun 2022. Neraca ekspor dan impor ayam di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 346,6% dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pangan Nasional, 2023).

Sektor peternakan di Indonesia memiliki potensi besar sebagai peluang

investasi yang strategis. Kebutuhan daging nasional yang terus meningkat dan belum terpenuhi secara optimal oleh produksi dalam negeri meningkatkan peluang untuk lini bisnis ini sebagai sektor yang potensial. Program swasembada daging yang belum sepenuhnya tercapai membuka ruang bagi pengembangan usaha peternakan yang lebih modern dan terintegrasi. Investasi di sektor ini tidak hanya berpotensi meningkatkan produksi dan pendapatan peternak, tetapi juga menyerap tenaga kerja dan mengurangi ketergantungan impor daging.

Perkembangan sektor peternakan dan agribisnis memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika pasar modal Indonesia. Emiten-emiten di sektor agribisnis dan pangan yang bergerak dalam produksi, pengolahan, dan distribusi produk ternak sering kali menjadi indikator pergerakan pasar modal terkait komoditas pangan. Fluktuasi harga daging dan prospek pertumbuhan sektor ini dapat memengaruhi kinerja saham perusahaan terkait, sehingga menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Pasar Modal merupakan pasar dimana diperjual belikannya instrumen keuangan jangka panjang baik berupa uang maupun modal sendiri. Pasar Modal menjadi fasilitas yang menemukan pemodal dan penjual efek atau portofolio (Yunia et al., 2021). Pemodal dapat secara bebas memilih produk-produk yang ditawarkan di pasar modal. Pasar modal khususnya di Indonesia menyajikan saham, obligasi, dan surat berharga lainnya sebagai produk yang dapat dipilih pemodal untuk dibeli. Pasar modal syariah dapat menjadi salah satu opsi muslimin yang ingin menjadi pemodal. Pasar modal syariah menjaga efek yang dijual sesuai dengan syariah dan mekanisme transaksi yang terjadi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang ada (Alfarauq et al., 2020). Dengan demikian pemodal muslim dapat merasa lebih tenang untuk melakukan transaksi yang terjaga kehalalannya.

Pasar modal syariah tidak serta merta berdiri ketika pertama kali kegiatan bursa lahir di Indonesia pada tahun 1952 (Fathoni & Sakinah, 2021). Pasar modal syariah untuk berdiri sendiri membutuhkan waktu kurang lebih setengah abad untuk secara resmi berdiri. Produk pasar modal syariah pertama yang melantai dalam bursa adalah reksadana syariah yang dikeluarkan oleh PT. Danareksa Investement Management pada tahun 1997. Dengan reksadana syariah pertama ini Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2000 menggaet PT. Danareksa Investement Management untuk membuat *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai pedoman para investor yang hendak menginvestasikan dananya terhadap saham yang sudah sesuai standar syariah. JII sendiri terdiri dari gabungan 30 saham yang melantai di bursa efek dengan berbasis syariah.

Jumlah investor pasar modal di Indonesia sendiri mengalami kenaikan yang signifikan selama periode 2020-2022. Kenaikan terbesar tercatat pada tahun 2021 dimana mengalami kenaikan menjadi 7.489.337 investor pada pasar modal. Angka ini naik sebesar 3.608.584 atau 92,99% jika dibandingkan dengan jumlah investor tahun 2020. Tercatat pula pada penghujung tahun 2022 investor pada pasar modal menyentuh angka 10.000.628 investor. Jumlah investor lokal pasar modal mendominasi hingga 99,7% dari keseluruhan jumlah investor pada pasar modal (ksei. 2023).

Saham didefinisikan sebagai bukti kepemilikan individu maupun badan terhadap sebuah perseroan terbatas yang menerbitkan saham. Dalam memperjualbelikan saham yang melantai di BEI para investor dapat membelinya dengan kelipatan lot. Satu lot saham bernilai seratus lembar saham sebuah perusahaan. Harga satu lembar saham terendah senilai Rp 50. Sedangkan, untuk

harga maksimal sebuah saham tidak dibatasi (Muhammad Yafiz, 2008).

Investor dalam menentukan saham sebagai instrumen investasi hendaknya memilih dengan cermat dan melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi seorang investor supaya tidak keliru dalam memilih saham sebagai instrumen investasi. Pengambilan keputusan yang salah tentunya akan berakibat fatal bagi keberhasilan investasi pemodal kedepannya. Oleh karena itu, pemodal sebaiknya melakukan berbagai analisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan investor untuk memilih sebuah perusahaan dengan memperhatikan ekonomi, industri, dan keadaan perusahaan. Analisis fundamental memperhatikan pada data-data kunci laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Pemodal yang dapat membaca data dari analisis fundamental sebuah perusahaan dapat mengetahui informasi tentang nilai intrinsik sebuah perusahaan (Putri & Shabri, 2022).

Pemodal dalam menggunakan analisis fundamental sebagai salah satu pembantu pengambil keputusan dalam investasi dapat memilih beberapa instrumen untuk membaca data. Pembacaan data ini dapat dibantu dengan menggunakan rasio keuangan. Diantara berbagai rasio yang ada, pemodal dapat menggunakan rasio *Cash Turnover*, *total Assets Turnover*, dan *Return on assets* sebagai instrumen untuk membaca data perusahaan.

Tingkat *Cash Turnover* (CTO) merupakan sebuah ukuran yang menggambarkan efisiensi penggunaan kas oleh sebuah perusahaan. CTO menunjukkan seberapa cepat perputaran kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Rasio CTO mengukur tingkat kecukupan modal yang

dimiliki perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Periode yang digunakan sebagai tolak ukur perputaran kas dapat disesuaikan. Tingginya nilai rasio yang didapatkan akan mengindikasikan seberapa kuat kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang dimiliki dalam mencapai keuntungan ekonomi (Maya Rahayu et al., 2023).

Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan ukuran perusahaan dalam melakukan perputaran total aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya TATO menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap yang ada untuk laju penjualan. Rendahnya nilai TATO mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang cakap dalam memanfaatkan total aset yang mereka miliki untuk mendapatkan keuntungan. Dengan adanya TATO, investor akan mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan aset tetap oleh perusahaan.

Indikator lain yang digunakan sebagai pertimbangan memilih saham sebagai instrumen investasi adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih sebuah perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Penting bagi sebuah perusahaan untuk mengoptimalkan tujuannya dalam mencapai keuntungan. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang mereka miliki untuk dapat memperoleh keuntungan secara maksimal (Saputra, 2022).

Beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki hubungan terhadap komponen lain. Baik itu hubungan yang signifikan maupun hubungan yang tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Eryatna, dkk. (2021) mengemukakan bahwa CTO tidak mempengaruhi ROA secara signifikan. Fluktiasi yang terjadi pada CTO selama periode penelitian mengakibatkan ketidakstabilan

nilai CTO selama periode berlangsung. Selama periode tersebut terkadang nilai CTO bisa sangat tinggi atau terlalu rendah. Kurangnya keefektifan dari perusahaan dalam memanfaatkan CTO juga menjadi salah satu penyebab CTO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai TATO (Eryatna et al., 2021).

Gunawan, dkk. (2022) mengemukakan bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh gunawan sejalan dengan beberapa penelitian lain yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian Gunawan, dkk. mendukung penelitian lain dengan menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Investor harus cakap dalam memilih perusahaan mana yang akan dijadikan pertimbangan untuk investasi. Tidak semua perusahaan yang sudah melantai di bursa termasuk sebagai saham syariah. Sebagai investor muslim tentunya saham yang sudah berstandar syariah haruslah dijadikan pilihan utama dalam berinvestasi. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat JII dan *Jakarta Islamic Index (JII)* (ISSI). Salah satu perusahaan yang bisa dipertimbangkan dan sudah masuk dalam JII adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) adalah perusahaan yang memiliki fokus kegiatan usaha dalam bidang pakan ternak, peternakan, dan makanan olahan di Indonesia. Perusahaan yang telah lahir dari tahun 1972 ini mendukung ketahanan pangan nasional, dengan melakukan penyebaran bisnis di berbagai daerah serta mengembangkan teknologi operasional dengan menggaet institusi pendidikan yang ada. Tercatat pada tahun 2023, sebanyak 14.946 peternak sudah menjadi mitra bagi CPIN yang tersebar dari berbagai penjuru Indonesia. CPIN memastikan produk yang mereka tawarkan terjaga kehalalannya, mengingat mayoritas penduduk di

Indonesia ada muslim. Perusahaan memiliki personil halal checker yang mengontrol hasil penyembelihan untuk menjaga kesempurnaan penyembelihan.

Berdasarkan pernyataan di atas, *Cash turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* merupakan sebuah bentuk pertimbangan yang harus diperhatikan oleh para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. *Cash turnover* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruhnya masing masing terhadap *Return on Assets*. Berikut adalah data *Cash turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Assets* dari tahun 2016 sampai tahun 2023.

Tabel 1.1
Cash turnover, Total Assets Turnover, dan Return on Assets di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023

Periode		CTO		TATO		ROA	
Tahun	Kuartal	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan
2015	1	9.2	↑	0.33	↓	2%	↓
	2	15.3	↓	0.64	↓	4%	↓
	3	16.8	↓	0.97	↓	5%	↓
	4	19.3	↓	1.22	↓	7%	↓
2016	1	6.25	↓	0.38	↑	3%	↑
	2	11.8	↓	0.75	↑	7%	↑
	3	15.3	↓	1.12	↑	10%	↑
	4	18	↓	1.58	↑	9%	↑
2017	1	5.44	↓	0.49	↑	3%	↓
	2	12.6	↑	0.97	↑	6%	↓
	3	19.2	↑	1.54	↑	8%	↓
	4	27	↑	2.01	↑	10%	↑
2018	1	5.16	↓	0.46	↓	4%	↑
	2	8.81	↓	0.97	↓	9%	↑
	3	13.8	↓	1.48	↓	13%	↑
	4	19.7	↓	1.95	↓	17%	↑
2019	1	5.77	↑	0.51	↑	3%	↓
	2	17	↑	1.03	↑	6%	↓
	3	30.1	↑	1.52	↑	9%	↓
	4	32.6	↑	2	↑	12%	↓
2020	1	5.23	↓	0.45	↓	3%	↑

Lanjutan Tabel 1.1

	2	7.29	↓	0.86	↓	5%	↓
	3	11.9	↓	1.39	↓	7%	↓
	4	14.9	↓	1.36	↓	12%	↓
2021	1	4.41	↓	0.38	↓	4%	↑
	2	7.91	↑	0.73	↓	8%	↑
	3	14.1	↑	1.08	↓	8%	↑
	4	28.4	↑	1.46	↑	10%	↓
2022	1	7.3	↑	0.39	↑	3%	↓
	2	14.9	↑	0.73	↓	6%	↓
	3	26.1	↑	1.1	↑	8%	↑
	4	31.4	↑	1.43	↓	7%	↓
2023	1	8.18	↑	0.35	↓	1%	↓
	2	19.8	↑	0.72	↓	3%	↓
	3	19.4	↓	1.12	↑	6%	↓
	4	22.1	↓	1.5	↑	6%	↓
2024	1	7.79	↓	0.37	↑	2%	↑
	2	17.01	↓	0.77	↑	4%	↑
	3	18.35	↓	1.16	↑	6%	↓
	4	17.42	↓	1.59	↑	9%	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Keterangan:

↑ = Naik

↓ = Turun

Berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Dapat dirumuskan bahwa CTO, TATO, dan ROA mengalami kenaikan dan penurunan selama periode penelitian. Pada tahun 2016 pertumbuhan perekonomian di dunia sedang mengalami koreksi harga. Harga bahan pokok yang mulai yang tidak stabil membuat penjualan dan beban yang dimiliki oleh perusahaan menjadi naik. Lini bisnis pakan ternak cukup membantu mendongkrak pendapatan perusahaan pada periode 2016. Sehingga, pada periode 2016 nilai serentak nilai TATO dan ROA mengalami kenaikan. Tingginya nilai pendapatan perusahaan pada tahun 2016 juga mengakibatkan nilai CTO turun dikarenakan perputaran kas yang terjadi pada tahun 2016 tergolong cepat.

Perusahaan pada tahun 2017, kompak mengalami kenaikan CTO, TATO, dan ROA pada kuartal 4. Terhitung dari kuartal 3 harga bahan pokok sudah mulai masuk ke dalam kestabilan. Hal ini mengakibatkan naiknya nilai CTO, TATO, dan ROA pada kuartal 4. Kondisi ketidak seimbangan pada industri di periode sebelumnya mulai perlahan stabil Kembali.

Perusahaan pada tahun 2018 mengalami periode cemerlang. Perusahaan mulai terbiasa mengendalikan harga bahan pokok yang ada. Hal ini mengakibatkan naiknya nilai pendapatan *Year on Year* perusahaan sebesar 9,30%. Rekor yang diciptakan perusahaan mengakibatkan nilai ROA pada akhir periode naik 7% secara agregat apabila disandingkan dengan tahun sebelumnya. Naiknya nilai aset ini juga mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi. Tercatat pada laporan perusahaan, nilai asset pada tahun 2017 naik sebesar 12,68%. Arus kas untuk keperluan penambahan asset dan investasi naik sebesar 100,68%. Kenaikan aset perusahaan mengakibatkan menurunnya nilai perputaran TATO dan CTO yang dimiliki oleh perusahaan.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi perusahaan. Covid-19 yang terjadi pada tahun ini memberikan dampak yang besar bagi perusahaan. Industri mengalami kelumpuhan di berbagai sektor. Tercatat pada tahun 2020 nilai CTO, TATO, dan ROA mengalami penurunan secara y-o-y. Penurunan pendapatan yang terjadi pada tahun ini mengakibatkan nilai CTO, TATO, dan ROA serentak mengalami penurunan selama periode 2020.

Tahun 2021, perusahaan sudah mulai Kembali menjalankan operasional seperti sebelum covid-19. Daya beli masyarakat yang mulai pulih mengakibatkan laju industri perlahan terkerek Kembali. Perusahaan mencatatkan kenaikan

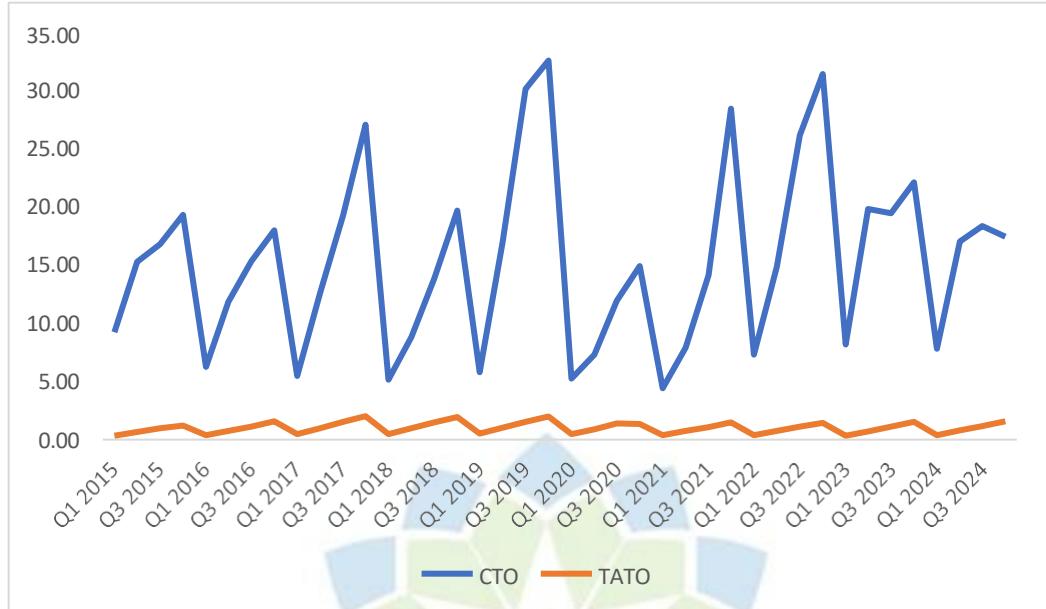
pendapatan sebesar 21,59% pendapatan apabila dibandingkan dengan tahun 2020. Meskipun demikian, nilai harga bahan pokok yang masih tinggi mengakibatkan nilai ROA pada tahun 2021 mengalami penurunan. Meskipun demikian, nilai CTO dan TATO pada tahun ini serentak mengalami kenaikan. Nilai CTO pada tahun 2021 mengalami kenaikan terbesar periode penelitian.

Tahun 2022 perusahaan mulai kembali menunjukan kestabilan pendapatan. Tercatat pada tahun 2022 perusahaan Kembali mengalami kenaikan pendapatan apabila disandingkan dengan tahun 2021. Meskipun demikian, perusahaan masih kesulitan menangani fluktuasi harga bahan pokok. Fluktuasi ini mengakibatkan nilai ROA anjlok secara y-o-y dan mengalami penurunan juga dibandingkan kuartal 3 tahun 2022.

Tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada laba tahun berjalan. Hal ini disebabkan peningkatan beban operasi pada tahun tersebut. Selanjutnya, Tahun 2024 menjadi tahun yang cukup gemilang. Perusahaan mencatatkan terjadi kenaikan yang signifikan pada laba sebesar 74,17% yang mengakibatkan nilai ROA naik.

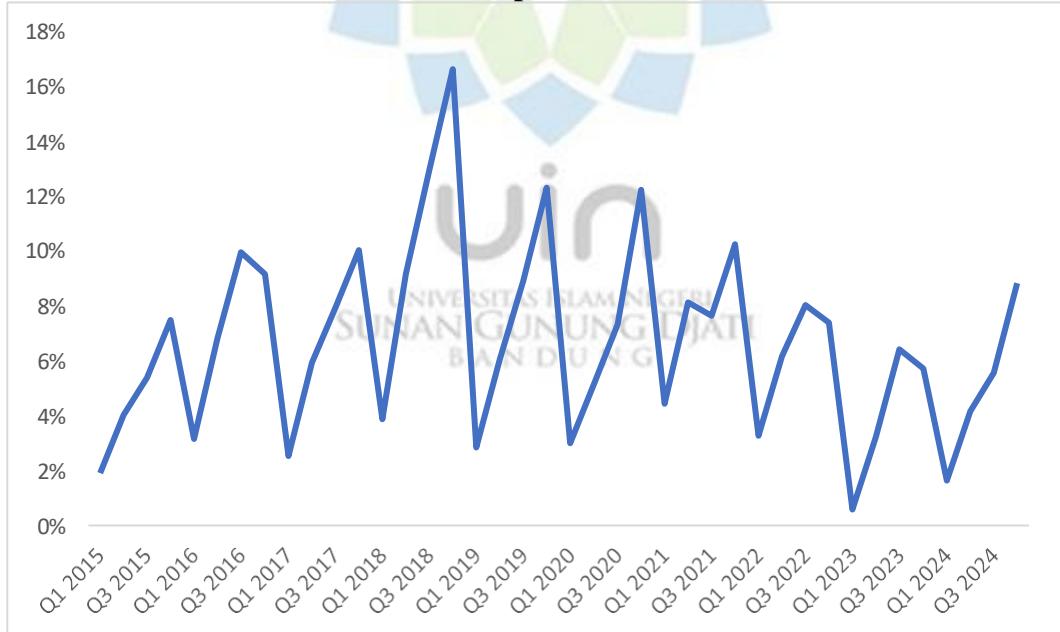
Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari CTO, TATO dan ROA. Kenaikan dan penurunan secara bersamaan tidak terjadi setiap saat. Adakalanya CTO, TATO dan ROA naik dan turun bersama. Ada kalanya CTO, TATO dan ROA tidak naik turun bersama. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada CTO, TATO dan TATO pada PT. Charoen Pokphand Indonesia TbK. Pada periode 2016-2023 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Cash Turnover, Total Assets Turnover di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023



Sumber: Laporan tahunan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Grafik 1.1
Return on Assets di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023



Sumber: Laporan tahunan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Grafik di atas menunjukkan bagaimana pergerakan CTO, TATO dan ROA dalam kurun waktu penelitian. Selama periode tersebut CTO mengalami naik turun,

tetapi cenderung terus naik pada akhir periode. TATO dilain sisi mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. ROA selama kurun waktu penelitian beberapa kali mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Akan tetapi, pada akhir periode Kembali ke nilai awal.

Berdasarkan data rumusan di atas. peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Cash Turnover dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023)***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti. yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini. diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan dengan mengkaji pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023;
 - b. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2016-2023;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai pertimbangan untuk mengambil langkah strategis yang diperlukan oleh perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi Peneliti: hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain: hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG